



Peran Mahasiswa dalam Peningkatan Literasi Lingkungan di Masyarakat Sempu Banyuwangi

Chumi Zahroul Fitriyah¹, Rizki Putri Wardani^{1*}, Annur Rofiq²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

* Email: rizkiputriwardani.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Literasi lingkungan merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan peduli terhadap lingkungan. Hal ini tidak hanya mendiskusikan mengenai isu lingkungan, tetapi juga menetapkan kerangka sebuah literasi lingkungan. Literasi lingkungan dibagi ke dalam beberapa bagian yakni pengetahuan, kesadaran, dan etika. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Tempat penelitian berada di daerah Sempu Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil penelitian secara keseluruhan tingkat pemahaman literasi lingkungan masyarakat Sempu sudah cukup baik mengenai kesadaran akan lingkungan sekitar, pengetahuan, sikap dan perilaku. Peran mahasiswa dalam hal tersebut bertindak sebagai pendamping dan motivator dalam usaha peningkatan literasi lingkungan dengan kegiatan pelatihan. Selain itu masih menunjukkan diperlukan peran pendamping dalam memberikan literasi lingkungan kepada masyarakat Sempu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang lingkungan.

Kata Kunci: *Literasi Lingkungan, Isu Lingkungan, Mahasiswa*

Role of Students to Increasing Environmental Literacy in Sempu Banyuwangi Community

Abstract

Environmental literacy is a form of public awareness of caring for the environment. This not only discusses environmental issues, but also sets the framework for environmental literacy. Environmental literacy is divided into several parts, namely knowledge, awareness, and ethics. This research is included in a qualitative approach. The research location is in the Sempu Banyuwangi area. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman namely reduction, presentation, and verification or conclusion. The results of the study as a whole the level of understanding of the environmental literacy of the Sempu community is quite good regarding awareness of the surrounding environment, knowledge, attitudes and behavior. The role of students in this case acts as a companion and motivator in efforts to increase environmental literacy with training activities. Apart from that, it still shows the need for a companion role in providing environmental literacy to the Sempu community to increase knowledge and awareness about the environment.

Keywords: *Environmental Literacy, Environmental Issues, Students*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan hal yang riskan di tengah kemajuan teknologi dan peradaban makhluk hidup. Karena permasalahan tersebut, kondisi lingkungan mengalami degradasi yang menyebabkan beberapa masalah lingkungan seperti banjir, kekeringan, dan beberapa masalah lainnya (Djalante et al., 2017). Di Indonesia banyak contoh masalah terkait lingkungan, berdasarkan data dari KLHK tahun 2020 yang menghasilkan sampah 67.8 ton di mana sekitar 37,3% bersal dari rumah tangga. Kehadiran sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh Masyarakat. Permasalahan lingkungan saat ini menjadi isu global yang luas dibahas dan ramai diperbincangkan. Menurut OECD (2012) dalam publikasinya *Environmental Outlook to 2050: The Consequences of Inaction* permasalahan lingkungan yang sedang terjadi dan perlu segera ditangani adalah perubahan iklim, peningkatan gas rumah kaca, hilangnya keanekaragaman hayati, kelangkaan air, dan polusi udara.

Beberapa kebijakan mengenai untuk menyelamatkan isu lingkungan seperti sampah telah disusun untuk menanggulangi hal tersebut (Misal et al., 2022). Kerusakan ataupun isu lingkungan saat ini sebenarnya berasal dari kurangnya kesadaran manusia (Mareta et al., 2020). Maka dari itu perlu kesadaran yang tinggi mengenai masalah lingkungan.

Pada saat ini manusia kurang akan kesadaran lingkungan sendiri. Banyak di antara mereka yang kurang mengerti akan kebersihan lingkungan, sehingga mereka dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Seperti halnya aktivitas sehari-hari yang kita lakukan seperti mandi, mencuci dan berbagai aktifitas lain yang kita anggap sepele namun menghasilkan sisa buangan ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan khususnya lingkungan laut. Dari sekian banyak aktifitas manusia ternyata yang paling berbahaya adalah limbah rumah tangga. Walaupun kita tidak hidup di wilayah pesisir dan banyak limbah industri yang tidak diolah juga dapat membahayakan perairan laut tapi melihat banyaknya penduduk Indonesia dengan limbah rumah tangga yang tidak

diolah serta di hasilkan setiap hari. Dapat dikatakan keruksakan karena limbah rumah tangga lebih besar dari pada limbah industry.

Kepedulian masyarakat khususnya rumah tangga dalam pengelolaan limbah rumah tangga sangat diperlukan untuk membantu pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan hidup. Kurangnya partisipasi lingkungan rumah tangga dalam pengelolaan limbah rumah tangga merupakan kendala terpenting. Dampak limbah rumah tangga terhadap lingkungan hidup perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Dalam menjaga lingkungan hidup pemerintah memerlukan adanya aturan yang jelas dan tegas tentang lingkungan hidup, serta mensosialisasikan kepada masyarakat.

Kebersihan lingkungan sekitar merupakan usaha dari seseorang atau Masyarakat dalam melindungi diri dan lingkungan dari segala hal agar dapat hidup dengan sehat. Beberapa aktivitas manusia yang mencemari lingkungan melalui beberapa aktivitas yang merugikan seperti pembuangan sampah akan memmberikan masalah lingkungan ke depannya. Bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup warga akan memengaruhi pola pikir terhadap lingkungan sekitar dalam hal ini gaya hidup bersih. Gaya hidup bersih bisa diindikasikan secara awal dengan cara masih ada atau tidaknya sampah yang ada di sekitar lingkungan serta pada akhirnya memahami pengolahan dan pengorganisan sampah berdasarkan jenisnya (Herak, 2021)

Literasi lingkungan merupakan pemahaman seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk di dalamnya mengetahui masalah yang ada dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi suatu masalah di lingkungan sekitar (Pertwi & Firdausi, 2019). Kondisi melek lingkungan agar seseorang dapat bersikap, bertanggung jawab, peduli dan sadar akan keberadaan lingkungan (Ariesandy, 2021). Kepedulian terhadap lingkungan menjadi hal yang mendasar untuk mencegah berbagai kerusakan-kerusakan alam, terutama yang diakibatkan oleh aktivitas manusia (Kristanti, dkk., 2021). Kepedulian terhadap lingkungan yang termasuk kedalam literasi lingkungan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini menyisakan berbagai

permasalahan yang tidak peduli terhadap lingkungan.

Literasi lingkungan dapat dibangun dengan mempelajari kondisi lingkungan sekitar karena terdapat interaksi antar manusia dan lingkungan. Literasi ini sangat dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal yang membutuhkan kerjasama banyak pihak. Oleh karena itu, literasi lingkungan harus ditingkatkan dalam setiap elemen masyarakat, agar menjadi satu kesatuan utuh untuk membangun lingkungan yang lebih baik. Lingkungan tidak dapat berdiri sendiri di dalam kehidupan bermasyarakat, melainkan lingkungan sebagai sebuah bagian dari ilmu pengetahuan.

Pembenahan literasi lingkungan kepada Masyarakat juga sebagai pembentukan Masyarakat yang mandiri. Tak jarang masyarakat telah memanfaatkan botol bekas menjadi produk kerajinan tangan seperti tong sampah dan bunga-bunga ini (Ningati, dkk. 2020), hal tersebut dilakukan karena beberapa alasan yaitu untuk mengurangi sampah berbahan dasar botol yang siap di daur ulang (Sintiawati et al., 2022). Kemampuan literasi informasi juga menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk mengoptimalkan berbagai macam pengetahuan (Pangastuti & Indrianti, 2020).

Pada dasarnya, isu lingkungan ini tidak akan pernah terselesaikan apabila kurangnya tingkat partisipasi masyarakat. Maka dari itu, seringkali mahasiswa yang termasuk generasi muda berperan sebagai panutan masyarakat umum dalam menjaga kelestarian lingkungan. Krisis lingkungan yang terjadi selama ini, sebenarnya bersumber dari kesalahan cara pandang manusia mengenai dirinya, alam dan tempat tinggal manusia secara keseluruhan dalam satu ekosistem (Nuranita et al., 2019). Mahasiswa bisa menjadi salah satu agen perubahan dari kurangnya literasi lingkungan. Kemampuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan tidaklah harus dalam bentuk teori, namun praktik dalam penyelesaian masalah juga perlu ditingkatkan. Mereka dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar salah satunya literasi terhadap lingkungan khususnya di daerah Sempu Banyuwangi. Terdapat 4 indikator dalam literasi lingkungan yang akan diberikan kepada masyarakat diantaranya pengetahuan, sikap,

dan perilaku. Manusia memiliki peran besar dalam memberdayakan kekayaan dan keberadaan lingkungan guna keberlangsungan hidup ekosistem dan kelestarian lingkungan (Bouwma-Gearhart et al., 2018)

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan mengenai lingkungan, perlu dilakukan penelitian mengenai kesadaran literasi lingkungan yang telah diberikan oleh mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami suatu kejadian atau keadaan yang dialami oleh subjek penelitian, motivasi, tindakan dan yang lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk memfokuskan dan mengamati pada perolehan data tentang pemahaman literasi lingkungan yang dilakukan oleh mahasiswa. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi awal guna menemukan permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan dilakukan secara tidak terstruktur dikarenakan peneliti ingin menggali lebih dalam dalam informasi dari informan. Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan dan menyimpan semua kegiatan penelitian dalam bentuk foto dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh di daerah Sempu Banyuwangi, kondisi awal Masyarakat daerah tersebut bahwa masih tergolong rendahnya pemahaman kesadaran lingkungan di sekitar, belum memilikinya kesadaran literasi lingkungan di daerah, dan serta terbatasnya kegiatan kurikuler di Masyarakat mengenai kesadaran lingkungan.

Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai *agnet of change* namun juga sebagai agen pemberdayaan pasca perubahan pada aspek kemanusiaan, dan pengetahuan khususnya. Dalam penelitian ini, peran mahasiswa lebih dicondongkan dalam peran sosial, dikarenakan mahasiswa masih termasuk dalam bagian Masyarakat. Mahasiswa idealnya masih menjadi panutan di

Masyarakat berdasarkan dari pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pola pikir yang ada di sekitarnya. Beberapa dari mahasiswa telah memiliki hubungan dengan Masyarakat dalam beberapa kegiatan program pengabdian maupun penelitian (Cahyono, 2019).

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan untuk mengetahui kesadaran lingkungan hidup Masyarakat yang dilakukan oleh peran mahasiswa. Dalam proses penelitian yang dilakukan, mahasiswa memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan akan literasi lingkungan kepada Masyarakat. Berikut tabel hasil observasi literasi lingkungan masyarakat Sempu Banyuwangi yang dilakukan oleh mahasiswa berupa pelatihan :

Tabel 1. Hasil Observasi Literasi Lingkungan

No	Aspek	Kondisi Awal	Intervensi
1	Pengetahuan	Masyarakat sudah memahami kesadaran lingkungan, namun belum mengimplem entasikan ke kehidupan	Melakukan edukasi mengenai lingkungan dan untuk mengurangi sampah
2	Sikap	Masyarakat masih acuh mengenai lingkungan	Melakukan pelatihan supaya sadar akan sikap peduli lingkungan melalui literasi lingkungan

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya mahasiswa memberikan pelatihan mengenai literasi lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan. Wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Masyarakat daerah Sempu Banyuwangi sebenarnya sudah sadar akan lingkungan sekitar, namun belum adanya suatu pelatihan terstruktur akan sadar lingkungan. Dilakukanlah suatu pelatihan yang memberikan suatu pengetahuan mengenai lingkungan. Di dalam pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa ini akan memberikan dampak perubahan sikap akan sadar terhadap lingkungan.

Literasi lingkungan sangat berguna bagi Masyarakat supaya memiliki kesadaran untuk hidup selaras dan sesuai dengan alam. Upaya dalam meningkatkan literasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara pelatihan yang diberikan mahasiswa. Sejauh ini literasi lingkungan belum dipandang hal yang penting atau urgent bagi Masyarakat. Sikap Masyarakat terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (Haske & Wulan, 2015). Pengalaman secara langsung akan memahami lingkungan sekitar dapat membantu untuk memperbaiki kesadaran akan lingkungan (Ardianti et al., 2017)

Mahasiswa sebagai agen perubahan tidak hanya bergerak sebagai agent perubahan, namun juga sebagai promotor pemberdayaan pasca perubahan. Dalam penelitian ini, mahasiswa berperan sebagai pemain peran sosial untuk memberikan wawasan mengenai literasi lingkungan. Aktivitas masyarakat sekitar yang semula mencemari lingkungan sembarangan lambat laun akan berkurang seiring dengan sadarnya terhadap lingkungan. Hidup sehat merupakan dampak atau hasil dari kesadaran Masyarakat untuk membantu diri mereka sendiri akan peduli terhadap lingkungan.

Pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa ini memberikan dampak bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Poin penting dari pelatihan ini adalah bagaimana pengetahuan dan sikap Masyarakat mampu hidup serasi dan selaras dengan lingkungan. Beberapa jenis pelatihan yang diberikan Masyarakat diantaranya Upaya memilah sampah 3R untuk mendaur ulang sampah organik menjadi kompos (Hilmi, 2021).

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, mahasiswa bisa menjadi beberapa peran untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan. Diantaranya peran sebagai pendamping. Peran sebagai pendamping dimaksudkan dalam memberikan dorongan kepada Masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan. Peran pendampingan oleh mahasiswa ini dilakukan selama 14 hari di lingkungan daerah Sempu Banyuwangi untuk memberikan pengetahuan mengenai lingkungan hingga dampak lingkungan yang telah rusak. Dukungan berupa pengetahuan atau kognisi mengenai literasi lingkungan diberikan setelah

mengetahui bahwa keadaan Masyarakat di Sempu yang belum begitu sadar akan lingkungan. Dalam peran pendamping oleh mahasiswa tidak dilepas begitu saja, ada pihak dinas lingkungan hidup yang memberi dukungan khusus.

Peran mahasiswa di dalam penelitian tersebut juga bisa dikatakan sebagai motivator. Motivator berperan untuk memotivasi warga untuk memahami dan belajar mengenai literasi lingkungan dan bisa membangkitkan semangat warga. Ketika observasi, peneliti juga mendapatkan peran mahasiswa sebagai motivator. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa memberikan pertanyaan mengenai permasalahan lingkungan sekitar, dan jawaban yang disampaikan oleh Masyarakat dikuatkan kembali oleh mahasiswa itu sendiri untuk dikuatkan. Pertanyaan dan penguatan yang diberikan oleh mahasiswa akan memberikan motivasi dan kenyamanan dalam belajar, sehingga persoalan mengenai lingkungan akan terkait langsung dengan komponen kesadaran pada diri sendiri (Kraiter, 2017; Stellmacher et al., 2020).

Sikap yang dihasilkan oleh Masyarakat akan kesadaran lingkungan diberikan oleh mahasiswa bukanlah hasil dari diri sendiri, namun hasil dari proses belajar dan pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa. Pengetahuan yang diberikan ketika pelatihan tidaklah cukup untuk mengatasi akan permasalahan lingkungan, namun harus disertai rasa kemauan dan keingintahuan. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan literasi terhadap lingkungan akan memiliki tujuan untuk menunjukkan perilaku yang baik terhadap lingkungan (Meilinda et al., 2017)

SIMPULAN

Peran mahasiswa dalam Upaya peningkatan literasi sains menjadi hal yang penting dikarenakan mahasiswa masih merupakan bagian dari Masyarakat itu sendiri. Kegiatan yang diberikan oleh mahasiswa berupa pelatihan selama kurang lebih 4 bulan untuk melihat peningkatan literasi sains. Pengetahuan mengenai lingkungan sudah cukup baik dan terjadi peningkatan. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini sebagai pendamping dan motivator bagi Masyarakat Sempu Banyuwangi dalam peningkatan literasi sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., & Rahardjo, S. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-7.
- Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110-120.
- Bouwma-Gearhart, J. L., Ivanovitch, J. D., Aster, E. M., & Bouwma, A. M. (2018). Exploring Postsecondary Biology Educators' Planning for Teaching to Advance Meaningful Education Improvement Initiatives. *CBE Life Sciences Education*, 17(3), ar37. <https://doi.org/10.1187/cbe.17-06-0101>
- CaHYONO, H. (2019). PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32-43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Djalante, R., Garschagen, M., Thomalla, F., & Shaw, R. (2017). *Disaster Risk Reduction in Indonesia: Progress, Challenges, and Issues*. Springer International Publishing.
- Haske, A. S., & Wulan, A. R. (2015). Pengembangan E-learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Pengembangan E-learning berbasis MOODLE dalam Pembelajaran Ekosistem untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa pada Program Pengayaan. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2009*, 402-409.
- Herak, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2021,1, "Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 1262-1269.
- Hilmi, M. I., Lutfiansyach, D. Y., Hufad, A., Kamil, M., & Wahyudin, U. (2021). Eco-

- Literacy. In *First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)* (pp. 118-121). Atlantis Press.
- Kraiter, S. C. (2017). Literature Circle Modules in the High School Classroom and Their Effect on Student Engagement. *Master of Science in Education, May*, 1-125.
- Kristanti, D., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2021). Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 29-33.
- Mareta, L., Hidayat, R., Hidayati, R., & Latifah, A. L. (2020). Pengaruh Faktor Alami dan Antropogenik Terhadap Luas Kebakaran Hutan dan Lahan di Kalimantan. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 43(2), 147. <https://doi.org/10.21082/jti.v43n2.2019.147-155>
- Meilinda, H., Prayitno, E. B., & Karyanto, P. (2017). 178429-EN-students-environmental-literacy-profile-1. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 299-306.
- Misal, H., Hoare, V. H. C., & Miles, V. (2022). Responding to the climate crisis - taking action on the IPCC 6th Assessment Report. *Weather*, 77(4), 149-150. <https://doi.org/10.1002/wea.4162>
- Nuranita, W. T., Wijaya, A. T. H., & Fajarwati, L. (2019). Keberdayaan Pemuda Melalui Gerakan Pendidikan Etika Lingkungan Dalam Komunitas Garis Pena Jember Youth Empowerment Through Environmental Ethics Education Movement In Jember Garis Pena Community. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 1-5.
- Pangastuti, A., & Indrianti, D. T. (2020). Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 50. <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i2.21298>
- Pertiwi, U. D., & Firdausi, U. Y. R. (2019). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(1), 120-124.
- Sintiawati, N., Hilmi, M. I., & Setyaningsih, S. W. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Community Empowerment Strategy Through Plastic Waste Treatment Training Of PKK Women. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 124-129.
- Stellmacher, A., Ohlemann, S., Pfetsch, J., & Ittel, A. (2020). Pre-service teacher career choice motivation: A comparison of vocational education and training teachers and comprehensive school teachers in Germany. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 7(2), 214-236. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.7.2.5>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.